

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI HIV TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV PRANIKAH PADA SANTRI SMA SEDERAJAT DI PONDOK PESANTREN ABU HURAIRAH MATARAM

Lalu Fahril Ilham¹, Yunita Hapsari¹, Lenny Herlina¹

Abstrak

Latar belakang: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan dunia yang utama hingga saat ini dan Indonesia merupakan negara endemitas tinggi. Peningkatan prevalensi infeksi HIV baik secara nasional maupun regional menggambarkan penularan HIV yang cepat dan progresif. Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai manifestasi klinis. Pada umumnya infeksi HIV tidak menimbulkan gejala spesifik, hal ini berarti terdapat kemungkinan risiko orang yang menularkan tetapi tidak menyadarinya. Pencegahan adalah satu-satunya perlindungan terhadap epidemi HIV dan pelajar adalah salah satu kelompok terbaik yang untuk memulai pendidikan kesehatan mengenai infeksi HIV. Maka dari itu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan terhadap infeksi HIV pranikah pada santri di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Sebelumnya, belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan di sekolah ini.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengambilan data secara *cross-sectional* menggunakan kuesioner. Responden pada penelitian ini dipilih melalui tehnik *cluster sampling*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisa univariat serta analisis bivariat menggunakan metode korelasi Spearman.

Hasil: Sebanyak 70 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada variabel pengetahuan responden, didapatkan responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 34 orang (48,6%). Pada variabel tingkat perilaku pencegahan responden, mayoritas didapatkan responden yang memiliki tingkat perilaku baik yaitu sebanyak 51 orang (72,9%). Nilai korelasi menunjukkan terdapat hubungan bermakna ($p < 0,05$) dengan arah hubungan yang positif dan sedang antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan responden ($r = 0,424$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang infeksi HIV terhadap perilaku pencegahan HIV pranikah pada santri di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram.

Katakunci

Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, HIV, Santri

¹Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

*e-mail: lalu.fahrililham@gmail.com

1. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu masalah kesehatan dunia yang utama hingga saat ini.¹⁶ HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga orang yang terinfeksi rentan terkena infeksi oportunistik.¹⁴ Infeksi HIV memiliki manifestasi klinis yang sangat bervariasi dan tergantung pada tahap infeksi.¹⁶

Infeksi HIV secara mendunia telah menyebabkan lebih dari 35 juta jiwa kematian dan ada sekitar 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV hingga akhir tahun 2017 dengan 1,8 juta jiwa baru terinfeksi pada tahun 2017.¹⁶ Berdasarkan data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), Indonesia menempati urutan ketiga menurut total orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2009 setelah Thailand dan Vietnam.² Jumlah insidensi terlapor untuk Infeksi HIV di

Indonesia sendiri terus meningkat setiap tahun dan hingga akhir 2017 mencapai 48 ribu lebih orang mengidap HIV dengan populasi tertinggi berkisar antara usia 20-49 tahun.¹⁰

Survei mengenai infeksi HIV di setiap provinsi dalam rentang tahun 1987 hingga 2014 menunjukkan insidensi HIV di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) cenderung mengalami peningkatan sehingga menjadikan NTB menduduki urutan ke-22 dari 33 provinsi di Indonesia.⁹ Peningkatan prevalensi infeksi HIV baik secara nasional maupun regional menggambarkan penularan HIV yang cepat dan progresif. Sehingga, berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat dan penurunan produktivitas terutama dalam bidang sosial ekonomi.¹⁵

Penularan infeksi HIV dapat terjadi melalui kontak seksual, perinatal, parenteral, serta horizontal melalui cairan tubuh yang telah terinfeksi. Di negara berkembang kasus penularan HIV terjadi secara kontinyu dan progresif, terutama pada beberapa golongan yang memiliki faktor risiko. Di Indonesia, golongan yang memiliki faktor risiko untuk terkena infeksi HIV masih kurang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang infeksi HIV/AIDS dan hal ini menjadi kebutuhan yang mendesak di Indonesia. Pendidikan kesehatan tersebut berhubungan erat dengan pengetahuan, dimana pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam prevensi infeksi HIV.⁶

Berdasarkan konsep trias epidemiologi bakal penyakit timbul atau menular dari keterkaitan antara faktor agen, host, dan lingkungan. Salah satu komponen dari faktor host (manusia) adalah perilaku.⁸ Menurut teori

yang dikemukakan Lawrence Green (1980) perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama yakni faktor pendorong (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan sangat berkaitan dengan faktor pendorong (*predisposing factors*), dimana faktor tersebut merupakan kumpulan variabel yang mempermudah atau mencegah terjadinya perilaku seseorang.¹²

Pondok Pesantren Abu Hurairah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terdapat di Kota Mataram dengan beberapa jenjang pendidikan. Hingga tahun 2019 pondok pesantren tersebut menampung lebih dari 600 orang santri SMA sederajat dan menjadikan lembaga pendidikan swasta dengan santri terbanyak di Kota Mataram. Demografi santri Pondok Pesantren Abu Hurairah berasal dari berbagai daerah baik didalam dan luar provinsi sehingga menjadikan populasi didalamnya sangat heterogen.¹³ Pada populasi heterogen penularan akan penyakit menular termasuk infeksi HIV menjadi lebih rentan dan budaya asli dari tempat tersebut akan semakin mengalami perubahan.⁴

2. Metode

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini terbagi atas beberapa bagian yaitu data mengenai petunjuk pengisian, kode responden, karakteristik demografi, data pengetahuan santri mengenai penyakit infeksi HIV, dan data perilaku pencegahan santri mengenai penyakit HIV.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang infeksi HIV terhadap perilaku pencegahan HIV pranikah pada santri SMA di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan desain penelitian cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 bertempat di SMA Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Populasi penelitian ini adalah santri SMA Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram yang berada di wilayah Mataram. Seluruh populasi target yang bersedia dan berada di SMA Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram menjadi sampel penelitian ini.

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yakni pengetahuan sebagai variabel bebas dan perilaku pencegahan sebagai variabel terikat. Penilaian untuk tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan. Pertanyaan pada kuesioner terdiri dari pertanyaan mengenai etiologi sampai tatalaksana dari infeksi HIV. Sedangkan untuk penilaian perilaku pencegahan responden dilakukan dengan pengisian kuesioner juga, dimana setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Terdapat 6 pertanyaan valid dan reliabel yang terkait dengan perilaku seseorang dalam mencegah penyakit HIV. Skoring pada perilaku dibagi menjadi perilaku positif dan negatif. Analisis data statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat menggunakan tabel dan grafik serta analisa bivariat menggunakan uji korelasi non-parametrik yakni uji spearman.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang infeksi HIV dengan perilaku pencegahan HIV pranikah pada santri kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan realibilitasnya. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2019 dengan jumlah responden yang akhirnya memenuhi kriteria inklusi adalah 70 orang santri.

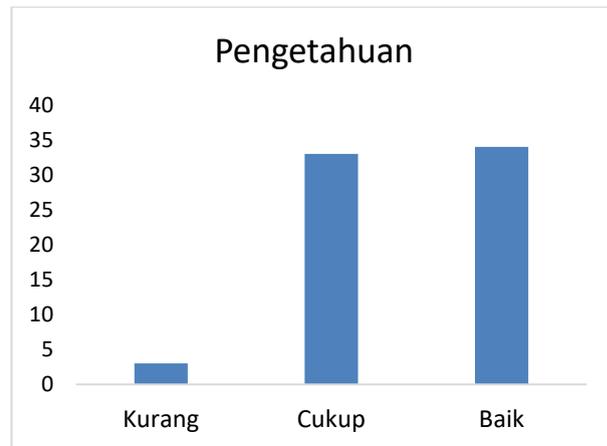
Selain melihat karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, media informasi yang dimiliki, penghasilan orang tua, serta pengalaman responden mendapatkan informasi tentang HIV, peneliti juga melihat karakteristik responden berdasarkan faktor risiko HIV yang dimiliki responden.

Sebelum melakukan analisis terhadap hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan responden, terlebih dahulu dilakukan analisa deskriptif pada masing-masing variabel. Peneliti melakukan analisa pada presentasi jawaban dari tiap butir pernyataan pada kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan responden. Gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan distribusi jawaban responden tentang infeksi HIV dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 3.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Alamat		
Mataram	11	15,71
Luar Mataram	59	84,29
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	52,86
Perempuan	33	47,14
Usia		
16 tahun	16	22,86
17 tahun	46	65,71
18 tahun	8	11,43
Penghasilan orang tua		
< Rp 500.000,	1	1,43
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	5	7,14
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	3	4,28
Rp 1.500.000, – Rp 2.000.000,-	6	8,57
> Rp 2.000.000,-	55	78,57
Media Informasi Elektronik yang Digunakan		
TV	4	5,71
Hp	45	64,28
TV dan Hp	21	30
Pengalaman Mendapat Informasi HIV		
Ya, Pernah	64	91,43
Tidak Pernah	6	8,57
Sumber informasi HIV		
Media Cetak	6	
Elektronik	4	
Internet	25	
Tenaga Kesehatan	8	
Guru	18	
Orang Tua	3	
Orang lain	0	

Variabel	N	%
Tinggal Serumah dengan Penderita HIV		
Ya	4	5,7
Tidak	66	94,3
Transfusi Darah		
Ya, Pernah	4	5,7
Tidak Pernah	66	94,3
Penjahitan Luka		
Ya, Pernah	33	47,1
Tidak Pernah	37	52,9
Dental Procedure		
Ya, Pernah	50	71,4
Tidak Pernah	20	28,6



Gambar 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Dari grafik diatas, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 34 orang (48,6%). Adapun responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 33 orang (47,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 3 orang (4,3%). Gambaran mengenai perilaku pencegahan dan distribusi jawaban responden tentang perilaku pencegahan infeksi HIV dapat dilihat pada gambar 2 dan tabel 4.

Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan yang baik, yaitu berjumlah 51 orang (72,9%). Adapun responden yang memiliki perilaku cukup sebanyak 17 orang (24,3%) dan yang memiliki perilaku yang kurang adalah sebanyak 2 orang (2,9%).



Gambar2. Perilaku pencegahan

Tabel 3. Gambaran Distribusi Jawaban Pengetahuan Infeksi HIV

Komponen Pengetahuan	N	%
HIV merupakan singkatan dari <i>Human Immunodeficiency Virus</i>		
Benar	64	91,4
Ragu-ragu	6	8,6
Salah	0	0
HIV dapat menginfeksi segala umur, baik bayi hingga orang dewasa		
Benar	58	82,9
Ragu-ragu	9	12,9
Salah	3	4,3
HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh		
Benar	67	95,7
Ragu-ragu	2	2,9
Salah	1	1,4
<i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i> (AIDS) merupakan tahap akhir dari infeksi HIV		
Benar	50	71,4
Ragu-ragu	19	27,1
Salah	1	1,4
Infeksi HIV dapat ditularkan melalui udara (batuk, berada dalam satu ruangan yang sama) dengan orang yang positif terinfeksi HIV		
Benar	25	35,7
Ragu-ragu	17	24,3
Salah	28	40,0
Infeksi HIV dapat ditularkan melalui hubungan seksual dengan orang yang positif terinfeksi HIV		
Benar	68	97,1
Ragu-ragu	2	2,9
Salah	0	0
Infeksi HIV dapat ditularkan saat proses persalinan dari ibu yang positif terinfeksi HIV ke bayi		
Benar	50	71,4
Ragu-ragu	18	25,7
Salah	2	2,9
Infeksi HIV dapat ditularkan melalui berjabat tangan dengan orang yang positif terinfeksi HIV		
Benar	37	52,9
Ragu-ragu	19	27,1
Salah	14	20
Infeksi HIV dapat ditularkan melalui penggunaan jarum suntik yang tidak steril		
Benar	62	88,6
Ragu-ragu	8	11,4
Salah	0	0
Infeksi HIV dapat ditularkan melalui transfusi darah dari orang yang positif terinfeksi HIV		
Benar	65	92,9
Ragu-ragu	4	5,7
Salah	1	1,4
Infeksi HIV dapat ditularkan melalui kontak darah dengan penderita HIV		
Benar	61	87,1
Ragu-ragu	6	8,6
Salah	3	4,3
Infeksi HIV dapat ditularkan melalui penggunaan alat makan bersama dengan penderita HIV		
Benar	11	15,7
Ragu-ragu	15	21,4
Salah	44	62,9
Infeksi HIV dapat ditularkan melalui penggunaan pakaian yang sama dengan penderita HIV		
Benar	21	30
Ragu-ragu	29	41,4
Salah	20	28,6
Infeksi HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk		
Benar	25	35,7

Ragu-ragu	31	44,3
Salah	14	20
Seseorang yang terinfeksi HIV tetapi terlihat sehat, dapat menularkan virus HIV		
Benar	42	60
Ragu-ragu	19	27,1
Salah	9	12,9
Pengobatan orang yang telah terinfeksi HIV disebut dengan <i>Anti Retroviral Therapy</i> (ART)		
Benar	24	34,3
Ragu-ragu	42	60
Salah	4	5,7

Tabel 4. Gambaran Distribusi Jawaban Pengetahuan Infeksi HIV

Komponen Perilaku Pencegahan	N	%
Mencari informasi tentang pencegahan HIV		
Selalu	11	15,7
Sering	36	51,4
Kadang-kadang	23	32,9
Tidak pernah	0	0
Mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pencegahan HIV		
Selalu	21	30
Sering	36	51,4
Kadang-kadang	13	18,6
Tidak pernah	0	0
Tidak menggunakan jarum suntik dan alat menembus kulit bergantian dengan orang lain		
Selalu	52	74,3
Sering	15	21,4
Kadang-kadang	2	2,9
Tidak pernah	1	1,4
Memastikan sterilitas/kebersihan penggunaan alat yang menembus kulit seperti pisau cukur, jarum suntik, atau alat bekam		
Selalu	55	78,6
Sering	13	18,6
Kadang-kadang	2	2,9
Tidak pernah	0	0
Menggunakan alat pelindung diri (sarung tangan) saat melakukan kegiatan yang berisiko kontak dengan darah seperti membersihkan luka atau bekam		
Selalu	31	44,3
Sering	25	35,7
Kadang-kadang	13	18,6
Tidak pernah	1	1,4
Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang berisiko kontak dengan darah seperti membersihkan luka atau bekam		
Selalu	51	72,9
Sering	17	24,3
Kadang-kadang	2	2,9
Tidak pernah	0	0

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang infeksi HIV dengan perilaku pencegahan HIV pranikah adalah uji korelasi

non parametrik Spearman. Hasil uji korelasi terdapat dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan			p	R
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)		
Baik n (%)	29 (41,42%)	5 (7,14%)	0 (00,0%)	0,00	0,424
Cukup n (%)	18 (25,71%)	14 (20%)	1 (1,43%)		
Kurang n (%)	1 (1,43%)	1 (1,43%)	1 (1,43%)		

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman didapatkan nilai signifikansi 0,000 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan responden terhadap infeksi HIV. Nilai korelasi spearman sebesar 0,424 yang menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang.

Distribusi tingkat pengetahuan responden yang dominan pada penelitian termasuk kategori baik yakni sebanyak 34 responden (48,6%). Selanjutnya, sebanyak 33 responden (47,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 3 responden (4,3%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden yakni 64 responden (91,4%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang HIV, dimana dari 64 orang tersebut 32 orang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 30 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sisanya memiliki pengetahuan buruk. Hasil ini sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Notoatmodjo tahun 2003 bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pengalaman.

Dimana pengalaman dapat menjadi salah satu sumber untuk memperoleh kebenaran

pengetahuan dan pada penelitian ini mendapatkan informasi tentang infeksi HIV menjadi salah satu pengalaman bagi responden.¹²

Hasil analisis deskriptif tingkat perilaku pencegahan responden terhadap infeksi HIV juga didominasi oleh tingkatan baik yakni sebanyak 51 responden (72,9%), lalu sebanyak 17 responden (24,3%) berperilaku cukup dan 2 responden (2,9%) berperilaku kurang baik. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat pengetahuan responden yang juga didominasi oleh tingkatan baik, dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang membentuk perilaku seseorang individu.¹²

Pada hasil penelitian ini tingkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan responden didominasi oleh kategori baik. Hal tersebut dapat berkaitan langsung dengan tingkat sosial ekonomi yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Berdasarkan data karakteristik responden didapatkan sebagian besar pendapatan orang tua responden yang paling dominan diatas 2.000.000 rupiah. Menurut suatu penelitian menunjukan korelasi yang linear antara status sosial ekonomi dengan perilaku kesehatan

seseorang, dimana menurut teori Notoatmodjo pada tahun 2003 sosial ekonomi merupakan salah satu faktor pembentuk pengetahuan sehingga akan menimbulkan aksi berupa perilaku yang baik pula.^{5,12} Faktor penentu perilaku kesehatan terkait status ekonomi, seperti akses terhadap layanan kesehatan, jaminan sosial, pendidikan dan makanan pokok. Status ekonomi tinggi bisa memiliki akses informasi yang lebih baik melalui beberapa saluran (televisi, radio, surat kabar). Hal tersebut juga sesuai dengan teori WHO dimana terdapat empat alasan pokok yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu, diantaranya pemahaman dan pertimbangan (thought and feeling), orang penting sebagai referensi (personal reference), sumber-sumber daya (resources), dan kebudayaan (culture). Sumber-sumber daya meliputi fasilitas, uang, tenaga, dan sebagainya. Uang atau pendapatan akan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mencegah penyakit, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.¹²

Hasil uji korelasi dengan Spearman didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden tentang infeksi HIV dengan perilaku pencegahan HIV pranikah. Arah koefisien korelasi yang dihitung dengan uji Spearman dan uji korelasi Product Moment menunjukkan hasil positif yang mengartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku pencegahannya. Hal ini sama dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aditya pada tahun 2015, dan Aslia pada tahun 2017, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV.^{1,3}

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden pada penelitian ini selain pengalaman adalah hubungan sosial dan paparan media massa. Hubungan sosial baik pada ruang lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena dalam hal ini hubungan sosial berperan dalam kemampuan seseorang untuk menerima suatu pesan atau informasi. Seperti terlihat pada sumber informasi tidak hanya diperoleh dari media sosial maupun tenaga kesehatan, tetapi juga berasal dari guru dan orang tua. Pada penelitian ini juga didapatkan pengaruh media massa sebagai sumber terbentuknya pengetahuan pada responden, dibuktikan dengan 35,71% responden memiliki televisi sebagai salah satu media elektronik. Dalam teori pengembangan kesehatan masyarakat media massa dijadikan secara intensif di semua tingkatan masyarakat serta diharapkan mampu menjadi media pembelajaran, perubahan sikap, dan pembentukan perilaku kesehatan.¹¹

Pengetahuan selalu dipandang sebagai salah satu sumber strategi utama yang mampu menghasilkan kompetitif yang unggul dalam jangka panjang yang berkelanjutan. Pengetahuan adalah kemampuan dan organisasi seseorang dalam memahami dan bertindak secara efektif. Memiliki pengetahuan yang mendukung dapat berperan dalam aktivitas rutin sehari-hari dan juga dapat mengatur setiap orang dalam mengatasi situasi baru dan memanfaatkannya apabila diperlukan.⁷

HIV adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dan dapat ditularkan kepada semua orang dan semua kelompok umur. Pencegahan adalah salah satu upaya perlindungan terhadap

epidemi virus. Strategi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV di kalangan masyarakat umum dan mempromosikan gaya hidup sehat baik pada orang-orang yang baru didiagnosis atau hidup dengan HIV bahkan pada populasi yang berisiko. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran akan HIV sebagai masalah kesehatan, meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat pencegahan dan perawatan, dan mendorong populasi untuk mencari dan menerima intervensi pencegahan dan perlindungan. Strategi yang dirancang dengan cermat dengan beberapa pendekatan pendidikan yang diarahkan ke semua lapisan populasi harus dirancang pada tahap awal. Pelajar adalah salah satu kelompok terbaik yang harus ditangani untuk pendidikan kesehatan mengenai HIV. Mengetahui fakta dan memiliki sikap serta perilaku yang tepat sangat penting untuk mencegah penyebaran infeksi ini.¹⁶

Adapun keterbatasan penelitian adalah sampel penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XI dan XII saja sehingga mengurangi cakupan populasi pada tempat penelitian serta pada penelitian ini juga hanya dengan pengisian kuesioner dengan pertanyaan tertutup, sehingga kurang dapat menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi jawaban responden. Selain itu pengisian mengenai data ekonomi juga dilakukan sendiri oleh responden, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kevalidan data.

4. Kesimpulan

Pengetahuan tentang infeksi HIV dan perilaku pencegahan pranikah responden terhadap infeksi HIV pada santri SMA di

Pondok Pesantren Abu Hurairah sebagian besar memiliki tingkatan yang baik. Berdasarkan analisis bivariat, ada hubungan yang positif antara pengetahuan santri tentang infeksi HIV dan perilaku pencegahan terhadap HIV dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 serta kekuatan korelasi (r) sebesar 0,424 yang berada pada tingkatan cukup. Hasil tersebut menunjukkan, semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula tingkat perilaku pencegahannya.

Daftar Pustaka

1. Aditya, A.P. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV & AIDS Pada Siswa SMAN 1 Wonosari Tahun 2015. [pdf]. Tersediadi:<https://onesearch.id/Record/IOS3884.335/TOC> [Diakses 13 November 2019]
2. Association of Southeast Asian Nations. 2011. Addressing AIDS in ASEAN Region. [pdf]. Tersedia di <https://www.asean.org/uploads/archive/-publications/Addressing%20AIDS%20in%20ASEAN%20region.pdf> [Diakses pada 3 Februari 2019]
3. Aslia, 2017. Hubungan pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMAN 02 Kota Bau-Bau Tahun 2017. [pdf]. Tersedia di: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/5/> [Diakses 4 Maret 2019]
4. Busenberg, S., Cooke., K., Thieme, H. 1991. Demographic Change and Persistence of HIV/AIDS in a Heterogeneous Population. [pdf]. Tersedia di: https://www.jstor.org/stable/pdf/2101832.pdf?seq=1#page_scan_tab_contents [Diakses pada 6 Mei 2019]
5. Chen, C.X., Feng, L.N., dan Li, S.X. 2014. The Correlation Between Socioeconomic Status and Health Self-Management in the elderly. [pdf]. Tersedia di: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2352-01321400101X> [Diakses pada 14 November 2019]
6. Dewi, N.S. 2008. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Dalam

- Pencegahan HIV/AIDS Pada Pekerja Seks Komersial. [pdf]. Tersedia di: <https://www.researchgate.net/publication/267386678> [Diakses pada 3 Februari 2019]
7. Gaál, Z., Szabo, L., Kovacs, N.O., Csepregi. A. 2015. Exploring the Role of Social Media in Knowledge Sharing. [pdf]. Tersedia di: <http://www.ejkm.com/issue/download.html?idArticle=680> [Diakses 14 November 2019]
 8. Irwan. 2017. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Epidemiologi Penyakit Menular. Edisi 1. CV. Absolute Media
 9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Situasi dan Analisis HIV AIDS. [pdf]. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/-infodatin/Infodatin%20AIDS.pdf> [Diakses pada 14 Februari 2019]
 10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS dan PIMS di Indonesia Januari-Desember 2017. [pdf]. Tersediadi:http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/-Laporan-_HIV_AIDS_TW_4_Tahun_2017__1_.pdf [Diakses pada 3 Februari 2019]
 11. Matamoros, D.C., 2011. The Role of Mass Media Communication in Public Health. [pdf]. Tersedia di:<https://pdfs.semanticscholar.org/2e29/8f80d4d9f8-a71d12748f6a66e93bec2aadda.pdf> [Diakses 14 November 2019]
 12. Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Prinsip-Prinsip Dasar. Edisi 2. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
 13. Pondok Pesantren Abu Hurairah, 2019. Data Santri Tahunan Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram Tahun Ajaran 2018-2019. Mataram: Pondok Pesantren Abu Hurairah
 14. Sudikno., Simanungkalit, B., Siswanto. 2010. Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Remaja di Indonesia. [pdf]. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/105651-ID-pengetahuan-hiv-dan-aids-pada-remaja-di.pdf> [Diakses pada 3 Februari 2019]
 15. Sutrisna, A. 2013. Dampak HIV Pada Pendidikan Anak Indonesia. [pdf]. Tersedia di: http://www.smeru.or.id/cpsp/Paper,%20Abstact,%20CV/0103_Aang-paper.pdf [Diakses 11 Mei 2019]
 16. World Health Organization. 2018. HIV/AIDS. [Online]. Tersedia di: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids> [Diakses pada 3 Februari 2019]